

SKRIPSI

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SD NEGERI GEGER MAGELANG

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Nola Noor Indah Indriastuti

NIM: 16.0401.0055

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nola Noor Indah Indriastuti

NPM : 16.0401.0055

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Magelang, 19 Agustus 2020
Saya yang menyatakan,



Nola Noor Indah Indriastuti
NPM. 16.0401.0055



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam (S2) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Program Studi Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi Muamalat (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi Pendidikan Guru MI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Jl. Mayjend Barabang Soegeng Mertoyudan Km. 5 Magelang 56172. Telp (0293) 326945



PENGESAHAN

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Skripsi (Munaqosyah) Saudara:

Nama : Nola Noor Indah Indriastuti
NPM : 16.0401.0055
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SD Negeri Geger Magelang
Pada Hari, Tanggal : Rabu, 12 Agustus 2020

Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2019/2020, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Magelang, 12 Agustus 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Norma Dewi Sholikhah, M.Pd.I
NIK. 169108161

Sekretaris Sidang

Subur, M.S.I
NIK. 168608171

Penguji I

Ahwy Oktadiksa, M.Pd.I
NIK. 128506096

Penguji II

Irham Nugroho, M.Pd.I
NIK. 148806123

Dekan



Dr. Nurodin Usman, Lc. M.A
NIK. 057508190

NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, 19 Agustus 2020

M. Tohirin, S.Ag., M.Ag
Subur, S.Pd.I., M.S.I
Dosen Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan proses pembimbingan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara:

Nama : Nola Noor Indah Indriastuti
NPM : 16.0401.0055
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SD Negeri Geger Magelang.

Maka, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara tersebut di atas layak dan dapat diajukan untuk dimunaqsyahkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



M. Tohirin, S.Ag., M.Ag
NIK. 07106011

Pembimbing II



Subur, S.Pd.I., M.S.I
NIK. 168608175

ABSTRAK

NOLA NOOR INDAH INDRIASTUTI: Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SD Negeri Geger Magelang. Skripsi. Magelang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020.

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah mengasuh, mendorong, mengusahakan, menumbuh kembangkan manusia takwa. Dalam pencapaian tujuan tentunya dilakukan strategi, untuk mencapai tujuan tersebut hal yang dilakukan SD Negeri Geger adalah menanamkan karakter religius kepada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui implementasi PAI dalam pembentukan karakter religius peserta didik SD Negeri Geger Magelang, sekaligus perencanaan dan juga faktor yang mempengaruhi implementasi tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang termasuk penelitian lapangan (*field research*) dengan metode deskriptif analisa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan (1) wawancara, (2) observasi, (3) angket/kuisisioner tertutup, (4) dokumentasi. Proses analisis data dilakukan mulai dari pemilihan dan pengumpulan data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan pengecekan keabsahan data. Untuk pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan metode perpanjangan dan ketekutan pengamatan serta triangulasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan pelaksanaan pembelajaran PAI di SD Negeri Geger Magelang dalam meningkatkan karakter religius peserta didik berupa penyusunan silabus, RPP, dan sosialisasi. 2) Dalam implementasinya dilakukan melalui dua cara yaitu melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler implementasi PAI yang dilakukan adalah dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler seperti: Pembiasaan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), berdo'a sebelum dan sesudah belajar, hafalan surat-surat pendek, kegiatan sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, pembiasaan infaq dan shodaqoh, menjenguk teman yang sakit dan juga pembiasaan membaca asmaul husna setiap pagi di sekolah. 3) Faktor pendukung implementasi PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik diantaranya: adanya sarana prasarana seperti mushola, pengeras suara, kematangan peserta didik serta dukungan dari wali murid. Sedangkan faktor penghambatnya adalah perbedaan sikap peserta didik, latar belakang peserta didik yang berbeda-beda, serta faktor lingkungan.

HALAMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 05' b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es dengan titik di atasnya
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha dengan titik dibawahnya
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	Z	Zet dengan titik di atasnya
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan Ye
ص	sad	S	Es dengan titik dibawahnya
ض	dad	D	De dengan titik di bawahnya
ط	ta	T	Te dengan titik dibawahnya
ظ	za	Z	Zet dengan titik dibawahnya
ع	ain	=	Koma terbalik dia atas
غ	ghain	Gh	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kag	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamz ah	=	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
—	ḍammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
—ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
—و	fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

kataba : كتب
fa'ala : فعل
zukira : ذكر
yazhabu : يذهب
Su'ila : سئل
Kaifa : كيف
Haula : هول

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
—ا	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
—ي	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
—و	dhammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

qāla : قال
ramā : رما
qīla : قيل
Yaqūlu : يقول

4. *Ta marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- a. *Ta marbutah* hidup
Tamarbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dhmamah, transliterasinya adalah “t”.
- b. *Ta marbutah* mati
Tamarbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah “h”.
- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu di transliterasikan dengan ha “h”.

Contoh:

rauḍah al-atfāl	: روضة الأطفـل
al-Maḍīnah al-munawwarah	: المدينة المنورة
Ṭalḥah	: طلحه

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydīd*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

rabbanâ	: رَبَّنَا
nazzala	: نَزَّلَ
al-birr	: الْبِرَّ
al-ḥajj	: الْحَجَّ
nu'ima	: نَعَمَ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata

- a. Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /i/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya, baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

ar-rajulu	: الرجل
as-sayyidatu	: السيدة
asy-syamsu	: الشمس
al-qalamu	: القلم

al-badî'u : البديع
al-jalâlu : الجلال

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan, kesehatan, dan juga ridha-Nya penyusunan skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SD Negeri Geger Magelang” ini dapat diselesaikan walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad *Sholallahu 'alaihi wasalam*, keluarganya, sahabatnya serta pengikutnya yang setia mengamalkan sunnah-sunnahnya.

Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang. Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak.

Dari itu penyusun haturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

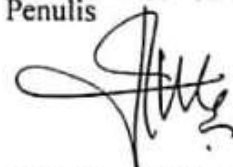
1. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, Dr. H. Nurodin Usman Lc.,M.A., atas segala kebijaksanaan, kemudahan dan dorongan sehingga saya dapat menyelesaikan studi ini.
2. Ibu Istania Hidayati Widayati, M.Pd.I., selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam.
3. M. Tohirin, S.Ag., M.Ag dan Subur, S.Pd.I., M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu, mengarahkan, membimbing dan memberi dorongan kepada saya sampai skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Bapak, Ibu, dan keluarga tercinta yang selalu memberikan yang terbaik dan selalu berjuang untuk penulis, memberi dukungan, do'a, dan motivasi kepada penulis sehingga terselesaikan skripsi ini.
5. Segenap sahabat, teman dan semua pihak yang telah banyak memberikan dukungan. Semoga Allah membalas semua kebaikan dengan sebaik-baik balasan, aamiin.

Sebagai manusia tentu tak luput dari kesalahan. Karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak yang sangat penulis harapkan untuk perbaikan skripsi ini

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Magelang, 15 Juli 2020

Penulis



Nola Noor Indah Indriastuti

MOTTO

وَمَا تَوْفِيقِي إِلَّا بِاللَّهِ

Dan tidak ada kesuksesan bagiku melainkan atas (pertolongan) Allah.-

(Q.S Huud:88)

Pondasi yang kokoh nan tinggi bisa kita lampau dengan usaha yang kuat dan keyakinan yang hebat (kepada sang pencipta) atas suatu hal yang ingin kita taklukkan.

Kesuksesan hidup itu soal keyakinan, dimana kita yakin akan suatu hal diwaktu yang bersamaan juga kita mendapatkan pintu kesuksesan.

(Penulis)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	xi
MOTTO	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
1. Pengertian Implementasi	8
2. Pendidikan Agama Islam	8
3. Religiusitas	14
B. Penelitian Terdahulu	22
C. Kerangka Berfikir	27

BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	30
B. Subyek dan Objek Penelitian.....	31
1. Subyek Penelitian	31
2. Objek Penelitian.....	31
C. Sumber Data.....	32
1. Data Primer	32
2. Data Sekunder.....	33
D. Keabsahan Data.....	33
1. Perpanjangan Pengamatan	33
2. Ketekunan Pengamatan.....	34
3. Triangulasi	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
1. Observasi	35
2. Wawancara.....	36
3. Angket.....	37
4. Dokumentasi	39
F. Teknik Analisi Data.....	40
1. Reduksi data.....	40
2. Penyajian data	41
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Penelitian.....	42
1. Perencanaan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik SD Negeri Geger Magelang.....	46

2. Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik SD Negeri Geger Magelang.....	47
3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SD Negeri Geger Magelang.....	48
B. Pembahasan.....	49
1. Perencanaan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SD Negeri Geger Magelang.....	49
2. Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SD Negeri Geger Magelang.....	56
3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik SD Negeri Geger Magelang.....	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

Tabel 2. Daftar Nilai-nilai Karakter Berdasarkan Rumusan Kemendiknas	20
Tabel 3. Indikator Pedoman Wawancara dengan Guru PAI	37
Tabel 4. Angket Kegiatan Siswa SD Negeri Geger Magelang	38
Tabel 5. Hasil Angket Kegiatan Siswa SD Negeri Geger Magelang.....	42
Tabel 6. Analisis Hasil Angket Kegiatan Siswa SD Negeri Geger Magelang	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 2. Foto Penelitian.....	86
Lampiran 3. Gambaran Umum SD Negeri Geger Magelang.....	88
Lampiran 4. Laporan Catatan Wawancara.....	93
Lampiran 5. Keterangan Penelitian Fakultas	99
Lampiran 6. Keterangan Penelitian Sekolah.....	100
Lampiran 7. SK Pembimbing.....	101
Lampiran 8. Lembar Konsultasi Bimbingan.....	103
Lampiran 9. Daftar Riwayat Hidup.....	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dampak negatif dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta lajunya arus modernisasi yang begitu cepat, menuntut umat manusia untuk segera membentengi diri dengan kemampuan kepribadiannya agar tidak kehilangan jati diri serta ikut terseret dalam pola globalisasi yang jauh dari nilai-nilai agama.¹

Religiusitas merupakan hal penting yang perlu dijunjung tinggi nilainya pada era globalisasi yang pesat seperti sekarang ini. Persebaran informasi yang terjadi sangat mudah dan cepat menimbulkan dampak negatif, salah satunya yaitu menurunnya religiusitas, budi pekerti luhur, dan kesantunan pada masyarakat.

Budi pekerti luhur, kesantunan, serta religiusitas yang dijunjung tinggi dan menjadi budaya bangsa Indonesia selama ini seakan-akan menjadi terasa asing dan jarang ditemui ditengah-tengah masyarakat. Kondisi ini akan menjadi lebih parah lagi jika pemerintah tidak segera mengupayakan program-program perbaikan baik yang bersifat jangka panjang maupun jangka pendek.

Pendidikan karakter menjadi sebuah jawaban yang tepat atas permasalahan-permasalahan yang telah disebut diatas, dan sekolah sebagai

¹ Juju Seepudin dan Komarudin Shaleh, "Implementasi Pendidikan Agama Islam di Institut Teknologi Bandung", Jurnal Al-Qalam, Volume 24 Nomor 2 Desember 2018, hlm. 258.

penyelenggara pendidikan diharapkan dapat menjadi tempat yang mampu mewujudkan misi dari pendidikan karakter tersebut.

Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada peserta didik, tetapi juga menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau mengamalkannya. Dengan demikian, pendidikan karakter membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral². Salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam melaksanakan pendidikan karakter disekolah adalah mengoptimalkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan agama memiliki peran yang sangat penting untuk membangun kembali nilai-nilai religiusitas yang menurun. Agama merupakan sumber dari nilai religius dan mempunyai keterkaitan yang sangat erat untuk masuk kedalam jiwa seseorang. Nilai religius dijadikan pedoman dalam membentuk tingkah laku ataupun perilaku seseorang agar mampu membedakan dan dapat menentukan baik buruknya sesuatu. Oleh karena itu dengan nilai religius akan dapat membentuk seorang insan mempunyai pribadi yang baik secara perilaku.

Lingkungan sekolah berpengaruh dalam perkembangan sikap atau perilaku peserta didik karena dalam kesehariannya hampir setengah dari waktunya telah dihabiskan dalam lingkungan sekolah, baik dalam kegiatan belajar mengajar, ekstrakurikuler ataupun kegiatan diluar jam pelajaran

² Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2017), hlm. 23.

yang dilakukan oleh peserta didik. Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam sangatlah berperan dalam mewarnai kepribadian dan sebagai pengendali kehidupan peserta didik. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah dapat meningkatkan potensi religius serta membentuk kepribadian peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh peserta didik di sekolah. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Pasal 13 Butir a yang menyatakan bahwa “setiap peserta didik berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama”.³

Harapan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri yaitu peserta didik dapat mengamalkan atau mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya dipelajari saja, namun lebih dari itu agar peserta didik dapat terbentuk menjadi pribadi yang berakhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat.

SD Negeri Geger Magelang, yang terletak di Dusun Geger, Desa Girirejo, Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang menjadi daya tarik peneliti melakukan penelitian di SD tersebut. Hal ini dikarenakan melalui mini riset yang peneliti lakukan SD Negeri Geger dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah menerapkan program-program

³ Sisdiknas, *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*, (Bandung: Fokus Media, 2010), hlm. 20.

pembentukan karakter termasuk karakter religius, selain hal itu juga karena SD Negeri Geger berada dekat dengan lingkungan pondok pesantren yang memiliki tingkat religiusitas yang baik. Berada di lingkungan pondok pesantren memberikan kemudahan warga setempat dalam mengakses ilmu-ilmu keagamaan, tidak hanya itu, di sekitar lingkungan sekolah anak-anak memiliki banyak tempat untuk belajar ilmu agama seperti mengaji, belajar menulis Al-Qur'an ataupun kajian keagamaan lainnya.

Dengan latar belakang lingkungan yang baik seharusnya dapat mendukung pembentukan religiusitas yang baik pula. Akan tetapi pada kenyataannya karakter religius yang dimiliki siswa di SD Negeri Geger kurang begitu baik, dalam mini riset yang dilakukan peneliti masih dijumpai hal-hal yang dilakukan peserta didik SD Negeri Geger yang kurang sesuai dengan karakter religius siswa seperti meninggalkan solat, tidak menaati aturan sekolah, melakukan *bullying* kepada sesama teman, kurang menghormati guru dan kurang peka terhadap keadaan lingkungan sekitar.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti akan menggali lebih dalam mengenai pembentukan karakter religius peserta didik melalui implementasi Pendidikan Agama Islam dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SD Negeri Geger Magelang."

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas maka penelitian ini dibatasi pada bagaimana penerapan Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Geger Magelang dalam membentuk karakter religius peserta didik yang juga berpengaruh dalam sikap kepedulian sosial peserta didik kelas lima SD Negeri Geger Magelang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Perencanaan Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SD Negeri Geger Magelang?
2. Bagaimana Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SD Negeri Geger Magelang?
3. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SD Negeri Geger Magelang?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan perencanaan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SD Negeri Geger Magelang.

- b. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SD Negeri Geger Magelang.
- c. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SD Negeri Geger Magelang.

2. Kegunaan penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- 1) Memberikan kontribusi dan sumbangan pemikiran dalam rangka memperkaya khazanah pendidikan Islam khususnya dalam pengembangan implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius.
- 2) Sebagai inspirasi dan motivasi bagi para peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut di bidang pendidikan Islam.

b. Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1) Bagi penulis

Dapat menambah wawasan, pengetahuan dan juga pengalaman langsung tentang permasalahan dalam bidang pendidikan khususnya dalam penerapan Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius peserta didik.

2) Bagi lembaga pendidikan

Sebagai bahan masukan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas dalam upaya pembentukan karakter religius peserta didik di SD Negeri Geger Magelang, dapat memberikan inspirasi pada para guru, siswa, dan seluruh yang berperan dalam pelaksanaan pendidikan Islam khususnya dalam menerapkan pendidikan karakter religius siswa, agar bisa menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dan sikap.⁴ Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap matang. Implementasi juga bisa berarti pelaksanaan yang berasal dari kata bahasa inggris *implement* yang berarti melaksanakan.⁵

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama sebagaimana dijelaskan dalam PP RI Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan (Pasal 1), adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-sekurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.

⁴ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 237.

⁵ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 56.

Pendidikan agama Islam merupakan suatu aktivitas yang disengaja untuk membimbing manusia dalam memahami dan menghayati ajaran agama Islam serta dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain.⁶

Selanjutnya pada pasal 2 ayat (1) PP RI Nomor 55 Tahun 2007 dijelaskan bahwa pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antarumat beragama. Pada ayat (2) Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, mengamalkan nilai-nilai agama yang menyasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntutan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial.⁷

Sementara itu pengertian lebih spesifik tentang Pendidikan Agama Islam menurut Muhaimin yakni sebagai usaha sadar,

⁶ Afiatun Sri Hartati, “*Dinamika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar*”, Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan, Vol. 13 No. 1, (Juni 2015, 91.)

⁷ Ganjar Eka Subakti, *Implementasi Pendidikan Agama Islam di SD Islam Terpadu*, jurnal Tarbawi, Vol. 1 No. 1 Maret 2012.

yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik di sekolah.⁸

Pendidikan Agama Islam di sekolah formal yaitu Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan ketrampilan siswa dalam mempraktikkan ajaran Islam seperti yang dijelaskan pemerintah melalui Kurikulum 2013 menekankan konsep pendidikan yang mengarah pada pembentukan kepribadian atau karakter siswa.⁹

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara substansial tujuan Pendidikan Agama Islam adalah mengasuh, mendorong, mengusahakan, menumbuh kembangkan manusia takwa. Takwa merupakan derajat yang menunjukkan kualitas manusia bukan saja dihadapan sesama manusia, tetapi juga dihadapan Allah. Ketakwaan merupakan “*high concept*” dalam arti memiliki banyak dimensi dan merupakan suatu kondisi yang pencapaiannya membutuhkan upaya yang keras melewati dan melampaui tahap demi tahap. Penciptanya mempersyaratkan bukan saja dimilikinya sejumlah pengetahuan dan pemahaman,

⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 76.

⁹ M Ari Khoiruddin dan Dina Dahniary, “*Implementasi Pendidikan Agama Islam dalm Membentuk Karakter Religius Siswa*”, Jurnal Pedagogik, Vol. 06 No 01, Januari-Juni 2019, 127.

tetapi juga penghayatan dan pengejawantahannya dalam perilaku nyata.¹⁰

Pendidikan Islam itu berlangsung seumur hidup, maka tujuan akhir yang dicapai, pada waktu hidup telah berakhir pula.

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Tujuan operasional dalam bentuk indikator-indikator yang akan dicapai bisa dianggap sebagai tujuan sementara dengan sifat yang agak berbeda. Dan tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Suatu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu, disebut tujuan operasional.¹¹

Berkaitan dengan tujuan pendidikan Islam, Muhammad Athiyyah Al-Abrasyi berpendapat bahwa:

- 1) Tujuan pendidikan Islam adalah akhlak. Menurutnya, pendidikan budi pekerti merupakan jiwa dari pendidikan Islam. Islam telah memberi kesimpulan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah ruh (jiwa) pendidikan Islam, dan tujuan pendidikan Islam yang sebenarnya adalah mencapai

¹⁰ Nusa Putra dan Santri Lisnawati. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hlm. 1

¹¹ H. Masduki Duryat, *Paradigma Pendidikan Islam. Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam di Institusi yang Bermutu dan Berdaya Saing*, (Jakarta: Alfabeta, 2016), hlm. 76.

suatu akhlak yang sempurna. Akan tetapi, hal ini bukan berarti bahwa kita tidak mementingkan pendidikan jasmani, akal, ilmu, maupun ilmu pengetahuan praktis lainnya, melainkan bahwa kita sesungguhnya memperhatikan segi-segi pendidikan akhlak sebagaimana halnya memperhatikan ilmu-ilmu yang lain. Anak-anak membutuhkan kekuatan dalam jasmani, akal, ilmu, dan juga membutuhkan pendidikan budi pekerti, cita rasa dan kepribadian. Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti dan pembentukan jiwa.

- 2) Memperhatikan agama dan dunia sekaligus. Sesungguhnya ruang lingkup pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada pendidikan agama dan tidak pula terbatas hanya pada dunia semata-mata. Rasulullah saw pernah mengisyaratkan setiap pribadi dari umat Islam supaya bekerja untuk agama dan dunianya sekaligus, sebagaimana sabdanya:

*“Beramallah untuk duniamu seolah-olah engkau akan hidup untuk selama-lamanya dan beramallah untuk akhiratmu seakan-akan engkau akan mati esok hari”.*¹²

Berdasarkan hadits di atas dapat di pahami bahwa Rasulullah saw tidak hanya memikirkan dunia semata, tetapi beliau juga memikirkan untuk bekerja dan beramal bagi kehidupan akhirat. karena itu tujuan pendidikan Islam bukan hanya untuk

¹² Muhammad Rusmin B, “Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam”, Volume VI, Nomor 1, Januari-Juni 2017, hlm. 79.

pencapaian kebahagiaan dunia tetapi juga untuk pencapaian kebahagiaan akhirat.

c. Peran Pendidikan Agama Islam

Karakteristik atau akhlak mulia merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan ajaran agama yang meliputi sistem keyakinan (akidah) serta sistem aturan dan hukum (syariah). Terwujudnya akhlak mulia di tengah-tengah masyarakat merupakan misi utama pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan juga pendidikan agama lain (Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu) di sekolah. Sejalan dengan ini, semua mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik haruslah mengandung muatan pendidikan karakter dan setiap guru atau dosen haruslah memperhatikan sikap dan tingkah laku peserta didiknya.

Islam memberikan penghargaan yang tinggi terhadap ilmu. Ilmu yang dimaksud disini adalah ilmu amaliah. Artinya, seorang yang memperoleh suatu ilmu akan dianggap berarti apabila ia mampu mengamalkan ilmunya. Terkait dengan hal ini Al-Ghazali (dalam Al-Abrosyi, 1987: 46) mengataka, “manusia seluruhnya akan hancur, kecuali orang-orang yang berilmu. Semua orang yang berilmu akan hancur, kecuali orang-orang yang beramal. Semua orang yang beramalpun akan hancur, kecuali orang-orang yang ikhlas dan jujur”.

Ada tiga komponen penting yang harus diperhatikan dalam mengelola pendidikan, yaitu ilmu itu sendiri, pengamalan ilmu tersebut, dan tauhid yang menjadi dasar utamanya. Kalau ketiga komponen itu tidak dipahami dan tidak diberikan secara integral, tujuan pendidikan yaitu karakter atau akhlak mulia akan sulit tercapai.¹³

3. Religiusitas

a. Pengertian Religiusitas

Religiusitas berasal dari kata *region* (agama). Menurut Harun Nasution dan Jalaluddin¹⁴ pengertian agama berasal dari kata, yaitu: *al-Din*, *religi* (*relegere*, *religare*) dan agama. *Al-Din* (sempit) berarti undang-undang atau hukum. Kemudian dalam bahasa arab, kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, untung, balasan, kebiasaan. Kemudian *religare* berarti mengikat. Adapun kata agama terdiri dari a = tidak; gam = pergi mengandung arti tidak pergi, tetap ditempat atau diwarisi turun-menurun.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Religiusitas

Thouless dalam Sayyidatul¹⁵ menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap keagamaan adalah sebagai berikut:

¹³ Marzuki, hlm. 36-37.

¹⁴ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2011), hlm. 12-13.

¹⁵ Sayyidatul Maghfiroh. *Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan dan Lingkungan sosial Terhadap Minat menabung di Bank Syariah pada Santri Mahasiswi Darush Shalihah*. (Yogyakarta: Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), hlm. 24-25.

- a) Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial. Faktor ini mencakup semua pengaruh sosial dan perkembangan keagamaan itu, termasuk pendidikan dari orangtua, tradisi-tradisi sosial untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan sikap yang disepakati oleh lingkungan itu.
- b) Faktor pengalaman, berkaitan dengan jenis pengalaman yang membentuk sikap keagamaan terutama pengalaman mengenai keindahan, konflik moral dan pengalaman emosional keagamaan. Faktor ini umumnya berupa pengalaman spiritual yang secara cepat dapat mempengaruhi perilaku individu.
- c) Faktor kehidupan, kebutuhan-kebutuhan ini secara garis besar dapat dibedakan menjadi empat: 1) kebutuhan akan keamanan dan keselamatan, 2) kebutuhan akan cinta kasih, 3) kebutuhan untuk memperoleh harga diri, 4) kebutuhan yang timbul karena adanya ancaman kematian.
- d) Faktor intelektual, berkaitan dengan berbagai proses pengalaman verbal atau rasionalisasi. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa setiap individu memiliki tingkat religiusitas yang berbeda-beda dan tingkat religiusitasnya bisa dipengaruhi dari 2 macam faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu pengalaman-pengalaman spiritual, kebutuhan atau keamanan

dan keselamatan, kebutuhan akan cinta kasih, kebutuhan untuk memperoleh harga diri, dan kebutuhan yang timbul karena ancaman kematian. Sedangkan faktor eksternal yaitu pengaruh pendidikan, pengajaran dan berbagai tekanan sosial dan faktor intelektualitas.

c. Dimensi Religiusitas

Keberagamaan atau religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan akhir. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat mata, tapi juga aktivitas yang tak tampak dan berbagai macam sisi atau seseorang. Karena itu, keberagamaan seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi.¹⁶

Menurut Glock & Stark (Roberts, 1988) ada lima macam dimensi keberagamaan:

Pertama, dimensi keyakinan, Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologi tertentu dan mengakui doktrin-doktrin tertentu. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan dimana para penganut diharapkan akan taat. Walaupun demikian,

¹⁶ Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 76.

isi dan ruang lingkup keyakinan itu bervariasi, tidak hanya diantara agama-agama, tetapi seringkali juga diantara tradisi-tradisi dalam agama yang sama.

Kedua, dimensi praktek agama. Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya.

Ketiga, dimensi pengalaman. Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan presepsi, dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang atau didefinisikan oleh suatu kelompok keagamaan (atau suatu masyarakat) yang melihat komunikasi, walaupun kecil, dalam suatu esensi ketuhanan, yaitu dengan tuhan, kenyataan terakhir, dengan otoritas transendental.

Keempat, dimensi pengetahuan agama. Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi. Dimensi pengetahuan dan keyakinan jelas berkaitan satu sama lain, karena pengetahuan mengenai suatu keyakinan adalah syarat bagi penerimaannya. Walaupun demikian keyakinan tidak perlu diikuti oleh syarat pengetahuan. Lebih jauh, seseorang dapat

berkeyakinan kuat tanpa benar-benar memahami agamanya, atau kepercayaan bisa kuat atas dasar pengetahuan yang amat sedikit.

Kelima, dimensi pengamalan dan konsekuensi. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Istilah “kerja” dalam pengertian teologis digunakan disini. Walaupun agama banyak menggariskan bagaimana pemeluknya seharusnya berfikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, tidak sepenuhnya jelas sebatas mana konsekuensi-konsekuensi agama merupakan bagian dari komitmen keagamaan atau semata-mata berasal dari agama.¹⁷

Religiusitas sering dimaknai sebagai dimensi yang dikenal dengan keyakinan dan dipraktekkan dengan ritual dan bertendensi pada sikap baik atau juga bisa disebut akhlak. Sebagaimana kita ketahui bahwa keberagamaan dalam Islam bukan hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah ritual saja, tapi juga dalam aktivitas-aktivitas lainnya. Sebagai sistem yang menyeluruh, Islam mendorong pemeluknya untuk beragama secara menyeluruh pula.

Firman Allah dalam “Q.S. Al-Baqarah (2):208”.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

“Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti

¹⁷ Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 77-78.

*langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu”.*¹⁸

Islam menyuruh umatnya untuk beragama secara menyeluruh, tidak hanya pada satu aspek saja melainkan terjalin secara harmonis dan berkesinambungan. Islam sebagai suatu sistem yang menyeluruh terdiri dari beberapa aspek atau dimensi. Setiap muslim baik dalam berfikir, bersikap maupun bertindak harus didasarkan pada Islam. Dalam melakukan aktivitas ekonomi, sosial, politik atau aktivitas apapun, muslim diperintahkan untuk melakukannya dalam rangka beribadah kepada Allah. Dimanapun dan dalam keadaan apa pun, setiap muslim hendaknya berislam.

Esensi Islam adalah tauhid atau pengesaan Tuhan, tindakan yang mengesakan Allah Yang Maha Esa, pencipta yang mutlak dan transeden, penguasa segala yang ada. Searah dengan pandangan Islam, Glock & Stark menilai bahwa kepercayaan keagamaan (teologi) adalah jantungnya dimensi keyakinan.¹⁹

Konsep religiusitas versi Glock & Stark adalah rumusan brilliant. Konsep tersebut mencoba melihat keberagamaan seseorang bukan hanya dari satu atau dua dimensi, tetapi mencoba memperhatikan segala dimensi. Keberagamaan dalam islam bukan hanya di wujudkan dalam bentuk ibadah ritual saja, tapi juga dalam aktivitas lainnya. Sebagai suatu sistem yang menyeluruh, islam

¹⁸ Qur'an hafalan dan terjemahan (Jakarta, Almahira, cetakan 1, 2015), hlm 32.

¹⁹ Djamaluddin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, hlm 78-79.

mendorong pemeluknya untuk beragama secara menyeluruh pula. Karena itu, hanya konsep yang mampu memberi penjelasan tentang kemenyeluruhan yang mampu memahami keberagamaan umat Islam.²⁰

d. Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter di Sekolah

Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementrian Pendidikan Nasional dalam Publikasinya berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (2011), telah mengidentifikasi 18 nilai pembentukan karakter yang merupakan hasil kajian empirik Pusat Kurikulum yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional.²¹

Adapun deskripsi dari masing-masing nilai karakter yang sudah dirumuskan oleh Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementrian Pendidikan Nasional dapat dilihat dalam table berikut ini:

Tabel 1. Daftar Nilai-nilai Karakter berdasarkan Rumusan Kemendiknas

No	Nilai Karakter	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang

²⁰ Djamaluddin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, hlm. 80.

²¹ Tim Penyusunan, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Kemendiknas, 2011)

No	Nilai Karakter	Deskripsi
		selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda darinya
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja Keras	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban darinya dan orang lain.
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/ Komunikatif	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap dan tindakan yang mendorong

No	Nilai Karakter	Deskripsi
		dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

B. Penelitian Terdahulu

Acuan berupa teori atau temuan dari berbagai hasil penelitian sebelumnya yang kiranya perlu untuk dijadikan sebagai data pendukung bagi penelitian ini. Hasil penelitian terdahulu yang hampir memiliki kesamaan topik dengan penelitian yang dilakukan peneliti di antaranya :

1. Penelitian oleh Dani Hasanah dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas pada siswa muslim di SMK Negeri 3 Salatiga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui religiusitas yang ada di SMK Negeri 3 Salatiga tahun 2019, bagaimana upaya dari guru Pendidikan Agama

Islam di SMK Negeri 3 Salatiga dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas pada siswa muslim.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam memperoleh data peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini ialah religiusitas di SMK Negeri 3 Salatiga terbilang bagus, hal tersebut salah satunya merupakan upaya guru Pendidikan Agama Islam yang membimbing dengan menanamkan nilai-nilai religiusitas melalui pembelajaran PAI di dalam kelas maupun di luar kelas. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa upaya guru PAI dengan penanaman nilai-nilai ibadah, nilai akhlak, dan nilai kedisiplinan yang semua terkandung dalam kegiatan berupa: pembacaan Asmaul Husna, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, mewajibkan siswi muslim berhijab, melaksanakan shalat dhuha, shalat dzuhur dan ashar berjamaah memberikan sanksi bagi siswa yang tidak melaksanakan shalat dan menambah kegiatan ekstrakurikuler agama.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Esa Puspita Sari dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga mengenai implementasi pembinaan religiusitas dalam mengembangkan sikap optimisme siswa kelas X MAN 1 Kota Magelang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana

bentuk-bentuk pembinaan religiusitas, dan pengaruhnya terhadap sikap optimisme peserta didik.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dan bersifat deskriptif kualitatif. Prosedur pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, triangulasi. Sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk pembinaan religiusitas pada siswa kelas X MAN 1 Kota Magelang antara lain adalah tadarus Al-Quran sebelum pembelajaran di mulai, shalat dhuha, shalat dzuhur berjama'ah, shadaqah jum'at pengajian kelas dan peringatan Hari Besar Islam yaitu latihan manasik haji dan penyembelihan hewan kurban.

Pelaksanaan pembinaan religiusitas pada siswa kelas X MAN 1 Kota Magelang tahun pelajaran 2016/2017 sudah berjalan dengan baik, selain karena kegiatan tersebut bersifat wajib kegiatan tersebut juga sudah menjadi kegiatan yang berlaku sejak dahulu.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fajriyah dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Salatiga yang berjudul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa muslim di SMP N 2 Temanggung. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif, pengumpulan datanya diambil dengan menggunakan metode observasi, wawancara

dan penelaahan dokumen. Data yang disajikan berupa data verbal bukan dalam bentuk angka. Informan yang diwawancarai adalah siswa muslim, guru PAI, dan kepala sekolah.

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: strategi guru PAI dalam meningkatkan religiusitas siswa melalui *discovery learning*, *problem based learning*, *inquiry*, dan *projeck based learning*. Sedangkan pengembangan pembelajaran PAI melalui kegiatan keagamaan Islam bimbingan rohani, pembiasaan shalat dhuha, kelas tahfid juz 30, kajian kitab kuning, pesantren kilat, kunjungan ke panti asuhan ataupun pondok pesantren dan juga makam walisongo.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Paksi Adi Pamungkas dari Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta dengan judul Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di SMK N 1 Kaliwulung Kabupaten Semarang Tahun 2018/2019. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif (naturalistik). Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan religiusitas siswa memberikan bimbingan yaitu a. Meyakinkan siswanya terhadap hal-hal sesuai kebutuhan dengan metode nasihat. b. Memberi bimbingan dengan mendorong siswa memahami dan mengamalkan ajaran islam secara benar dengan metode keteladanan, pembiasaan, hukuman, hadiah serta perhatian. c.

Mendorong siswa memahami dan mengamalkan Iman, Islam, dan Ihsan dengan aktualisasi serta pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari menggunakan metode pembiasaan, keteladanan dan perhatian.

5. Penelitian oleh Makmur Hamdani Pulungan yang berjudul Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang Universitas Islam Negeri Sumatra Utara 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi nilai PAI dalam membentuk karakter siswa serta evaluasi dari hasil implementasi nilai PAI. Pendekatan yang digunakan merupakan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan data primer dan sekunder. Prosedur analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa perencanaan implementasi PAI dalam membentuk karakter siswa di SDIT Al-Hijrah 2 Laut Dendang yaitu menggunakan rapat bersama guru untuk membuat administrasi guru serta sosialisasi kepada guru, siswa, dan orang tua tentang perencanaan program tersebut, pelaksanaan implimentasi nilai PAI dalam membentuk karakter siswa yaitu dengan mengimplementasikan nilai ibadah, akhlak dan muamalah, evaluasinya yaitu dengan menilai hasil pembelajaran PAI melalui UTS, game atau quis dan UAS berdasarkan standar KKM, serta menilai laporan pelaksanaan ibadah siswa kemudian hasil tersebut akan dievaluasi pada rapat bulanan dewan guru untuk memberi solusi serta tindak lanjut kedepannya.

Memperhatikan perkembangan penelitian yang telah dilakukan sebagaimana terdapat pada kajian terdahulu, penelitian yang akan diteliti oleh peneliti memiliki perbedaan yaitu peneliti mencari celah untuk melakukan penelitian lebih lanjut, penelitian yang akan diteliti oleh peneliti pada penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Dasar Negeri yang berada di Magelang tepatnya di SD Negeri Geger Desa Girirejo Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa, yang terfokus pada karakter religius dan sikap peduli sosial. Dalam penelitian ini peneliti berusaha memaparkan bagaimana perencanaan, pelaksanaan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SD Negeri Geger Magelang. Oleh karenanya peneliti ingin mengangkat judul “Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SD Negeri Geger Magelang” dari penjelasan yang penulis sebutkan diatas penulis berpendapat bahwa penelitian ini layak untuk dilakukan.

C. Kerangka Berfikir

Tahap Pertama : Melakukan identifikasi fenomena penelitian. Dalam tahap ini peneliti melakukan survei awal ke lapangan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan terkait penelitian.

Tahap Kedua : Merancang konsep penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan deskripsi kualitatif model deduktif. Kemudian menentukan waktu dan mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan data penelitian.

Tahap Ketiga : Mengumpulkan data berupa pembelajaran Pendidikan Agama Islam, keadaan religius peserta didik, langkah-langkah pembentukan karakter religius dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik, dan juga bagaimana evaluasi pembentukan karakter religius dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tahap Keempat : Analisis data, sesuai dengan teori yang telah ditetapkan, dengan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan kalimat dan kata-kata.

Tahap Kelima : Menarik kesimpulan

Religiusitas yang baik dapat dilakukan siswa melalui pembiasaan dan peningkatan pola pikir kerohanian. Seperti halnya peningkatan kesadaran beragama Islam siswa melalui kegiatan-kegiatan baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler yang didukung oleh guru PAI yang ahli dalam bidangnya. Dalam hal peningkatan karakter religius ini

Pendidikan Agama Islam bereperan membangun pola pikir dan kebiasaan siswanya untuk senantiasa menjalankan ibadah dan kegiatan keagamaan lainnya sejak awal menempuh pendidikan di lembaga tersebut.

Jadi, Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu membentuk karakter religius siswa dan menambah kesadaran siswa akan kebiasaan beragama yang baik, bertaqwa dan beriman kepada Allah SWT melalui kegiatan-kegiatan yang berlangsung dilembaga pendidikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi, penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan.²²

Penelitian kualitatif bertujuan memahami secara mendalam, mencari makna dibalik apa yang dikatakan dan dilakukan subjek dan komunitas yang diteliti untuk menggali polemik. Peneliti sebagai instrumen utama penelitian harus berada di lapangan/latar penelitian dalam jangka waktu yang memadai. Di lapangan peneliti melakukan pengamatan, wawancara, membentuk dan ikut serta dalam kelompok diskusi terfokus.²³

²² Nana Syaodi S, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012), hlm. 60.

²³ Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012), hlm. 11.

Definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif ini adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari subjek dan informan serta *setting* penelitian yang telah ditentukan dan disajikan melalui pendeskripsian data, penyelesaian, ungkapan berupa kata-kata atau istilah yang diperoleh selama penelitian berlangsung tanpa adanya perhitungan statistik.

B. Subyek dan Objek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Yang dimaksud subjek pada penelitian adalah orang yang terkait pelaksanaan penelitian sebagai narasumber. Secara lebih spesifik, subjek penelitian adalah informan. Informan adalah “orang-dalam” pada latar penelitian. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar (lokasi atau tempat) penelitian.²⁴

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah Kepala Sekolah sebagai pemberi arahan kepada peneliti untuk selanjutnya kemana peneliti harus mencari informasi terkait lokasi atau tempat penelitian.

2. Objek Penelitian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, objek adalah hal, perkara, atau orang yang menjadi pokok pembicaraan. Dengan kata

²⁴ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 195.

lain objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus dari sebuah penelitian. Jika kita bicara tentang objek penelitian, objek inilah yang akan dikupas dan dianalisis oleh peneliti berdasarkan teori-teori yang sesuai dengan objek penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian ialah implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SD Negeri Geger Magelang.

C. Sumber Data

Adapun data yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.²⁵ Data ini bersumber dari ucapan dan tindakan yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi atau pengamatan langsung pada objek selama kegiatan penelitian di lapangan.

Dalam penelitian ini yang menjadi data primer yaitu wawancara langsung kepada informan, maka peneliti akan mewawancarai pihak yang berperan langsung dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah dalam membentuk karakter religius peserta didik yaitu guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Geger Magelang.

²⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 225.

2. Data Sekunder

Sumber data tambahan (sekunder), yaitu data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan pihak lain yang biasanya disajikan dalam bentuk publikasi dan jurnal²⁶. Dapat berupa sumber data diluar kata-kata dan tindakan. Dalam hal ini yang menjadi data sekunder dapat berupa dokumen, buku, jurnal, artikel, website dan karya tulis lainnya.

Dari keterangan di atas, maka sumber data utama yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, yang nantinya akan memberikan pengarahan kepada peneliti dalam pengambilan sumber data, dan memberikan informasi serta rekomendasi kepada informan lainya seperti guru PAI, guru kelas, siswa dan lain sebagainya, sehingga semua data-data yang diperlukan peneliti terkumpul sesuai dengan kebutuhan penelitian.

D. Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan , maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara:

1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan pengamatan penelitian akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.²⁷ Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti

²⁶ Sugiyono, hlm, 73.

²⁷ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* , (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2015), hlm 248.

mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.²⁸

Dalam penelitian ini melakukan perpanjangan pengamatan, dengan kembali lagi ke lapangan untuk memastikan apakah data yang telah penulis peroleh sudah benar atau masih ada yang salah.

2. Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.²⁹

Untuk meningkatkan kekuatan sebagai bekal peneliti adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 271.

²⁹ Sugiyono, hlm. 272.

berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.³⁰

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan angket dan wawancara lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang objektif dan benar dalam suatu penelitian diperlukan teknik dan cara tertentu yang tepat dan sesuai dengan bentuk dan jenis penelitian yang akan dilakukan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah merupakan teknik untuk menambah kecermatan atas beberapa fenomena yang terjadi terhadap subjek penelitian di lapangan. Observasi dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, dimana peneliti dalam pengamatan ini ikut

³⁰ Sugiyono, 273.

melakukan kegiatan yang dilakukan narasumber dan aktivitas objek (siswa).³¹

Metode ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung situasi lingkungan dan tempat penelitian. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum lokasi penelitian, kondisi dan situasi peserta didik, sarana prasarana serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan dan dikembangkan di SD Negeri Geger Magelang.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu alat pengumpulan informasi langsung tentang beberapa jenis data. Selain itu wawancara juga sebagai salah satu bagian terpenting dalam suatu survey.³²

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh kedua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Teknik wawancara menjadi pengumpulan data yang berguna dalam penelitian ini, karena informasi yang diperoleh dapat lebih mendalam sebab peneliti mempunyai peluang lebih luas untuk mengembangkan lebih jauh informasi yang diperoleh dari informan dan melalui teknik wawancara peneliti mempunyai peluang untuk dapat memahami bagaimana implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 39.

³² M. Djamel, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 75.

religius siswa yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta faktor pendukung dan penghambat.

Tabel 2. Indikator Pedoman Wawancara dengan Guru PAI

No	Indikator
1	Bagaimana Perencanaan Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik ?
2	Bagaimana Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik SD Negeri Geger Tegalrejo Magelang?
3	Apa Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik SD Negeri Geger Tegalrejo Magelang ?

3. Angket

Dilihat dari cara penyampaian, angket dibedakan menjadi angket langsung dan tidak langsung. Angket langsung adalah angket yang digunakan apabila peneliti ingin memperoleh informasi langsung dari responden. Dengan kata lain orang yang diharapkan opini dan pendapatnya langsung mengisinya sendiri sesuai dengan petunjuk pengisiannya. Angket tidak langsung adalah angket yang diisi oleh responden tentang keadaan orang lain.

Dilihat dari bentuk struktur jawabannya, angket dapat dibedakan menjadi angket berstruktur dan angket yang setiap pertanyaan atau pernyataan angket sudah ditetapkan jawabannya, jadi responden tinggal membubuhkan tanda tertentu sesuai dengan petunjuk pengisiannya, maka angket ini juga dinamakan angket tertutup. Salah satu keuntungan dengan menggunakan angket model

ini adalah hasilnya mudah diolah dan dianalisis, oleh karena pola jawaban setiap responden seragam.

Angket tidak berstruktur adalah angket yang setiap jawaban dari pertanyaan sudah ditentukan sendiri dari pertanyaan atau pernyataannya sudah ditentukan sendiri oleh responden. Dengan kata lain jenis angket ini memberi kebebasan kepada responden untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan pendapatnya sendiri³³.

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup yang ditujukan kepada siswa kelas V SD Negeri Geger Magelang sebagai berikut:

Tabel 3. Angket Kegiatan Siswa SD Negeri Geger Magelang

No	Pernyataan	Tanggapan		
		SS	S	K
1.	Berdo'a sebelum dan sesudah belajar			
2.	Berdo'a sebelum tidur			
3.	Berdo'a setelah bangun tidur			
4.	Berdo'a sebelum makan			
5.	Berdo'a setelah makan			
6.	Berdo'a ketika masuk ke kamar mandi/WC			
7.	Berdo'a setelah keluar dari kamar mandi/WC			
8.	Berdo'a ketika akan berpergian			
9.	Membiasakan senyum, sapa, dan salam kepada ibu guru dan teman-teman di sekolah			
10.	Membiasakan senyum, sapa, salam kepada orang tua dan masyarakat di lingkungan rumah			
11.	Melakukan sholat dhuha di sekolah			
12.	Melakukan sholat dhuha di rumah			
13.	Mengerjakan sholat dzuhur berjama'ah di sekoah			
14.	Mengerjakan sholat dzuhur berjama'ah di			

³³ Prof. Dr. H. Wina Sanjaya, M.Pd, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur* (Jakarta: Kencana, 2014 cetakan kedua), hlm 257-256.

No	Pernyataan	Tanggapan		
		SS	S	K
	rumah			
15.	Terbiasa melakukan hafalan surat-surat pendek di sekolah			
16.	Membiasakan hafalan surat-surat pendek di rumah			
17.	Melakukan kegiatan infaq dan shadaqah di sekolah			
18.	Melakukan kegiatan infaq dan shadaqah di rumah			
19.	Menjenguk teman/orang tua teman yang sakit			
20.	Mengerjakan sholat lima waktu dalam sehari			
21.	Berkata-kata baik/sopan dan tidak berani terhadap guru			
22.	Berkata-kata baik/sopan dan tidak berani kepada orang tua			
23.	Bersikap baik kepada teman			
24.	Membantu teman yang membutuhkan bantuan			
25.	Makan dan minum menggunakan tangan kanan			
26.	Mengaji setelah sholat maghrib			
27.	Membaca asmaul husna di sekolah setiap pagi			

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi memberikan manfaat yang cukup berarti bagi peneliti dalam upaya melengkapi data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian berupa profil sekolah, data guru, data peserta didik dan juga sarana prasarana sekolah di SD Negeri Geger Magelang.

Metode ini tidak begitu sulit dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap belum berubah.³⁴ Dengan metode dokumentasi, yang diamati bukan benda hidup tapi benda mati.

Peneliti mengumpulkan, membaca dan mempelajari berbagai bentuk data tertulis yang ada di lapangan serta data-data lain di perpustakaan yang dapat dijadikan data analisis sebagai hasil dalam penelitian ini.³⁵

F. Teknik Analisi Data

Analisis data dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang merupakan upaya yang berlanjut dan berulang-ulang, data yang diperoleh di lapangan diolah dengan maksud dapat memberikan informasi yang berguna untuk analisis.

Analisis data versi Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.³⁶ Adapun dalam penelitian ini analisis datanya sebagai berikut:

1. Reduksi data

Diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar”

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Renika Cipta. 2010), hlm 274.

³⁵ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm 77.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 335-336.

yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.

2. Penyajian data

Adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Penelitian harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kacamata *key information*, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan penelitian (pandangan etik).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta analisis yang telah dilakukan mengenai Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SD Negeri Geger Magelang maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SD Negeri Geger Magelang merupakan tahap awal dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SD Negeri Geger Magelang meliputi penyusunan Silabus, dan juga RPP yang merupakan persiapan untuk mempermudah jalannya proses belajar.
2. Adapun dalam implementasi pembentukan karakter religius peserta didik di SD Negeri Geger Magelang, dilakukan melalui dua cara yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Intrakurikuler diwujudkan dalam pembelajaran PAI dengan memasukkan nilai-nilai karakter dalam setiap materi pelajarannya, cara pelaksanaannya dengan proses belajar mengajar antara guru dengan murid didalam kelas yang dilakukan 4 jam sekali setiap pekannya. Adapun materi yang diajarkan beragam hanya saja sebagai pembentukan karakter religius peserta didik

dilakukan guru memasukkan nilai-nilai karakter religius didalamnya. Metode pengajaran yang digunakan beragam sesuai dengan materi yang disampaikan. Diantaranya metode ceramah, permisalan, cerita, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, pemberian tugas dan lain sebagainya. Sedangkan implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SD Negeri Geger Magelang melalui kegiatan ekstrakurikuler diwujudkan dalam program-program kegiatan yaitu: senyum, salam, sapa, sopan, santun (5S), membiasakan berdoa sebelum dan sesudah belajar, hafalan surat-surat pendek dalam al-qur'an juz 30, sholat dhuha, sholat dzuhur berjama'ah, infaq dan shodaqoh, menjenguk teman yang sedang sakit, dan pembiasaan membaca asmaul husna setiap pagi.

3. Faktor pendukung dan implementasi Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Geger Magelang adalah adanya sarana prasarana seperti masjid sebagai penunjang kelancaran beribadah, speaker atau pengeras suara untuk kegiatan siswa saat membaca asmaul husna, faktor kematangan peserta didik dalam berfikir untuk melaksanakan tugas, serta peran serta dukungan dari wali murid dalam keberlangsungan program-program kegiatan sekolah. Adapun faktor Penghambatnya adalah adanya perbedaan sikap peserta didik ketika di sekolah dan di luar sekolah, latar belakang siswa yang beragam dengan pengetahuan agama yang tidak sama antara satu dengan yang lainnya, adanya beberapa orang tua siswa yang kurang memberi dukungan, dalam

kegiatan pembentukan karakter religius siswa, masih banyak peserta didik yang tidak mematuhi kebijakan-kebijakan sekolah, serta faktor lingkungan yang kurang mendukung dalam berlangsungnya pembentukan karakter religius peserta didik di SD Negeri Geger Magelang.

B. Saran

Berdasarkan paparan data, hasil penelitian, analisis hasil penelitian disarankan kepada:

1. Kepala Sekolah agar mempertahankan apa yang telah dicapai dan mengembangkan lagi penerapan karakter religius peserta didik dengan lebih menekankan kedisiplinan anak, dan merangkul atau mengajak seluruh warga sekolah untuk dapat leih semangat, tertib, kerja keras serta mampu bekerja sama dalam mewujudkan visi misi dan tujuan pendidikan di SD Negeri Geger Magelang.
2. Kepada para guru agar dapat meningkatkan usaha dan kegiatan yang mendukung dalam penerapan karakter religus dan kepedulian sosial anak di sekolah.
3. Kepada peserta didik SD Negeri Geger Magelang agar lebih memperhatikan dan lebih serius dalam mengikuti semua kegiatan pembelajaran baik di kelas ataupun seluruh kegiatan keagamaan/religius yang diadakan di sekolah kemudian mampu mengamalkannya dalam lingkungan sekitar atau diluar sekolah agar terbentuk pribadi yang agamis dan memiliki jiwa sosial yang tinggi.

4. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat dilakukan penelitian lebih mendalam tentang implementasi Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SD Negeri Geger Magelang atau dapat melakukan penelitian yang sama dengan fokus yang berbeda seperti metodenya dan pendekatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Renika Cipta.
- B, M. R. (2017). Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam. *Pendidikan*, 6(1),72-80.
- Bungin, B. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dahniary, M. A. (2019). Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *Pedagogik* , 6(1), 123-144.
- Djamal, M. (2015). *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Duryat, H. M. (2016). *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam di Institusi yang Bermutu dan Berdaya Saing*. Jakarta: Alfabeta.
- Hamalik, O. (2017). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hartanti, A. S. (2015). Dinamika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar. *Kependidikan dan Kemasyarakatan* , 13(1),87-106.
- Jalaluddin. (2011). *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lisnawati, N. P. (2012). *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lisnawati, N. P. (2012). *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marzuki. (2017). *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Moleong, L. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2012). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Penyusunan, T. (2011). *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Pusat Kurikulum Kemendiknas Balitbang Kemendiknas.
- Prastowo, A. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- S, N. S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- SayyidatulMaghfiroh. (2018). *Pengaruh Religiusitas Pengetahuan dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah pada Santri Mahasiswi Darush Shalihat*. Yogyakarta: Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Shaleh, J. S. (2018). Implementasi Pendidikan Agama Islam di Insitut Teknologi Bandung. *Al-Qalam* , 24(2) 258-270.
- Sisdiknas. (2010). *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*. Bandung: Fokus Media.
- Subakti, G. E. (2012). Implementasi Pendidikan Agama Islam di SD Islam Terpadu. *Tarbawi* , 1(1), 21-32.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pemdidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suroso, D. A. (2011). *Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.